

SUMBER, MEDIA, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN IPS

(Tugas Mata Kuliah Pendidikan IPS SD)

**Dosen Pengampu Mata Kuliah :
Dr. Apri Wahyudi, M. Pd.**



KELOMPOK 6

Lisa Damayanti

(2423053014)

**MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

DAFTAR ISI

	Hal.
COVER	0
DAFTAR ISI	1
SUMBER, MEDIA, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN IPS	2
A. Sumber Pembelajaran IPS.....	3
B. Media Pembelajaran IPS	8
C. Evaluasi Pembelajaran IPS	15
D. Kriteria Penilaian Hasil Belajar	15
E. Alat Evaluasi.....	16
DAFTAR PUSTAKA	17

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan tugas mata kuliah Pendidikan IPS SD yang berjudul *Sumber, Media, dan Evaluasi Pembelajaran IPS*. Tugas ini disusun sebagai salah satu bentuk pemenuhan kewajiban akademik dan sebagai wujud pengembangan pemahaman kami terhadap berbagai aspek penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dalam penyusunan tugas ini, kami membahas secara mendalam mengenai berbagai sumber belajar IPS, jenis media pembelajaran yang efektif, serta teknik evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Kami berharap materi ini dapat menjadi bekal yang berguna bagi kami sebagai calon pendidik dalam menerapkan pembelajaran IPS yang efektif dan kontekstual di tingkat Sekolah Dasar.

Kami menyadari bahwa penyusunan tugas ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu, Dr. Mona Adha, M.Pd. dan Dr. Apri Wahyudi, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama proses pengerjaan tugas ini. Kami juga berterima kasih kepada semua anggota kelompok yang telah bekerja sama dengan penuh semangat dan dedikasi.

Kami menyadari bahwa tugas ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga tugas ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan IPS, khususnya di lingkungan Sekolah Dasar.

Lampung, 2025

SUMBER, MEDIA, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN IPS

Salah satu tugas guru adalah mengajar. Hal ini menyebabkan adanya tuntutan kepada setiap guru untuk dapat menjawab pertanyaan tentang bagaimana seharusnya mengajar?. Dengan perkataan lain, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi mengajar. Guru akan memiliki kompetensi mengajar, jika guru paling tidak memiliki pemahaman dan penerapan secara taktis berbagai metode belajar-mengajar serta hubungannya dengan belajar di samping kemampuan-kemampuan lain yang menunjang. Bertolak dan bermuara pada kebutuhan Anda sebagai guru, maka, maka pada Bahan Belajar Mandiri ini disajikan tentang berbagai metode, media dan sumber belajar mengajar agar Anda mampu melaksanakan tugas utama guru yaitu mengajar. Untuk merealisasikan hal tersebut, maka dalam Bahan Belajar Mandiri ini akan dibahas berbagai metode. media dan sumber belajar yang akan dipakai untuk setiap pelajaran. Beberapa hal sebagai bekal pemahaman yang perlu dimiliki guru atau calon guru untuk mengantisipasi perkembangan dan keragaman sumber kerja adalah: 1. memahami bentuk, jenis atau perkembangan yang tersedia termasuk sifat dan karakteristik masing-masing. 2. mengetahui keberadaan sumber-sumber yang terkait di lingkungan termasuk pada penataan dan pengorganisasiannya. 3. secara berkesinambungan mengikuti atau mempelajari sumber-sumber informasi terkait yang mutakhir untuk keuntungan penyajian materi dalam proses pembelajaran.

Sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Terkait permasalahan lingkungan, sumber belajar dan media belajar haruslah bersifat kontekstual dan dekat dengan keseharian siswa. Untuk itu perlu dikembangkannya sumber dan media belajar yang mengakomodir kebutuhan tersebut. Sumber dan media belajar yang sesuai dapat dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga merangsang daya kreatif, berpikir kritis, dan kerjasama. Utamanya pada pembelajaran IPS di sekolah, mengingat IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang di kemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Pada hakikatnya evaluasi pembelajaran merupakan

proses atau alat ukur untuk mengetahui seberapa besar tingkat pencapaian keberhasilan siswa terhadap materi-materi atau bahan ajar yang telah disampaikan. Selain itu, evaluasi dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk mengukur tingkat keefektivitasan dari pembelajaran yang telah dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi juga dapat dimaknai suatu kegiatan yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan susunan sistematis, bersifat menyeluruh, dan berkelanjutan dalam upaya pencapaian tingkat kualitas belajar untuk mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, evaluasi dalam proses pembelajaran dapat dikatakan memiliki kedudukan yang sangat penting karena dijadikan sebagai tolok ukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, penggunaan media evaluasi dapat dikatakan penting dalam proses pembelajaran.

A. Sumber Pembelajaran IPS

1. Pengertian Sumber Belajar IPS

Sumber belajar merupakan hal yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya sumber belajar seseorang tidak dapat mengumpulkan informasi atau pengetahuan yang akan ia pelajari sebagai pengetahuan baru yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Sumber belajar sangat dibutuhkan untuk menggali semua informasi yang kita perlukan dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Begitu pula saat kita akan belajar tentang materi IPS. Kita membutuhkan berbagai macam bahan materi untuk belajar IPS. Beberapa pengertian atau definisi sumber belajar menurut pendapat beberapa para ahli antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut Komalasari (2010: 108) sumber pelajaran adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.
- b. Menurut Edger Dale dalam Musfiqon (2012: 129) sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas

kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami dan dapat menimbulkan peristiwa belajar.

- c. Menurut Sudono dalam Astuti (2011: 12) sumber belajar adalah segala macam bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun keterampilan kepada siswa maupun guru.
- d. Nana Sudjana dan Ahmad R. sumber belajar itu adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian-sebagian atau secara keseluruhan.
- e. Menurut Wina Sanjaya sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, mencakup pengalaman-pengalaman yang dapat dialami dan menimbulkan peristiwa, serta segala macam bahan yang digunakan untuk memberi informasi pengetahuan. Sedangkan pengertian sumber belajar IPS adalah segala macam bahan, pengalaman atau peristiwa yang dijadikan sebagai rujukan dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran materi IPS.

2. Fungsi Sumber Belajar

Dalam hubungannya dengan fungsi sumber belajar, Morrison dan Kemp mengatakan bahwa sumber belajar yang ada agar dapat difungsikan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Berikut ini fungsi dari sumber belajar untuk:

- a. Meningkatkan produktivitas pembelajaran, melalui:
 - 1) mempercepat laju belajar dan membantu pengajar untuk menggunakan waktu secara lebih baik,
 - 2) mengurangi beban guru/dosen dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar murid/mahasiswa;

- b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, melalui:
 - 1) mengurangi kontrol guru/dosen yang kaku dan tradisional,
 - 2) memberikan kesempatan kepada murid/mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya;
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, melalui:
 - 1) perencanaan program pembelajaran yang lebih sistematis,
 - 2) pengembangan bahan pembelajaran berbasis penelitian;
- d. Lebih memantapkan pembelajaran, melalui:
 - 1) meningkatkan kemampuan manusia dalam penggunaan berbagai media komunikasi,
 - 2) penyajian data dan informasi secara lebih konkrit;
- e. Memungkinkan belajar secara seketika, melalui
 - 1) pengurang jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit. memberikan pengetahuan yang bersifat langsung; dan
- f. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, terutama dengan adanya media massa, melalui:
 - 1) pemanfaatan secara bersama yang lebih oleh luas tenaga tentang kejadian
 - 2) kejadian yang langka,
 - 3) penyajian informasi yang mampu menembus batas geografis.

3. Komponen Sumber Belajar

Komponen sumber belajar adalah bagian-bagian yang membentuk sumber belajar yang tersusun secara sistematis dan bagian-bagian tersebut antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan, saling memengaruhi, serta saling melengkapi. Komponen-komponen belajar dapat dibagi sebagai berikut;

- a. Tujuan, misi dan fungsi sumber belajar. Setiap sumber belajar harus memiliki tujuan dan misi yang akan hendak dicapai serta fungsi sebagai

bahan penyampai informasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

- b. Pesan yang dibawa oleh sumber belajar. Sumber belajar memiliki sebuah pesan atau informasi yang dibutuhkan dalam memahami materi pelajaran.
- c. Bentuk, formal, atau keadaan fisik sumber belajar. Sumber belajar harus dapat diamati secara empiris agar setiap orang mampu menjangkaunya baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber belajar langsung misalnya kita akan belajar tentang peninggalan sejarah di Indonesia yaitu dengan mengunjungi langsung ke tempat bangunan Candi Borobudur di DIY Yogyakarta. Sedangkan sumber belajar tidak langsung yaitu kita dapat menggunakan berbagai media pembelajaran sebagai alternatif sumber belajar misalnya buku teks, majalah, koran, atlas, globe dan lain-lain.
- d. Tingkat kesulitan/kompleksitas pemakaian sumber belajar. Dalam penggunaan sumber belajar terkadang kita dituntut harus memiliki keterampilan tertentu dalam menggunakan sumber belajar. Misalnya kita menggunakan sumber belajar berupa buku teks. Supaya kita dapat mengetahui informasi dari buku teks tersebut maka kita harus memiliki keterampilan membaca dan memahami arti kata.

4. Klasifikasi Sumber Belajar dan Contoh Penerapannya dalam Pembelajaran IPS

a. Berdasarkan Jenisnya

Berikut ini klasifikasi sumber belajar berdasarkan jenisnya antara lain:

- 1) Tempat atau lingkungan alam sekitar di mana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku. Misalnya: perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, dan lain-lain. Contoh penerapannya adalah ketika kita akan mempelajari tentang peninggalan sejarah dalam pembelajaran IPS kita dapat mengetahuinya dengan mendatangi museum atau ketika kita ingin mengetahui tentang kegiatan ekonomi kita dapat mempelajarinya dengan mengunjungi pasar.

- 2) Benda, yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik, misalnya: candi, masjid, dan sebagainya. Contoh penerapannya adalah ketika kita ingin mengetahui letak suatu wilayah, menggunakan peta sebagai sumber belajar.
- 3) Buku, yaitu segala macam jenis buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik, misalnya: buku pelajaran, majalah, koran, dan sebagainya. Contoh penerapannya adalah siswa sedang belajar tentang perjuangan tokoh nasional maka siswa dapat menggunakan buku-buku teks yang berkaitan dengan perjuangan tokoh nasional sebagai sumber belajar.
- 4) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya. Contoh penerapannya adalah seseorang yang sedang mempelajari peristiwa bencana banjir maka ia dapat turun secara langsung ke daerah yang sedang dilanda banjir untuk mengetahui bagaimana peristiwa banjir dan pengaruh banjir bagi penduduk.

b. Berdasarkan Sumber Materi Belajar

Sumber belajar IPS dapat di bagi dalam dua macam, yaitu :

- 1) Sumber materi belajar berupa bacaan (reading materials) seperti:
 - a) Buku teks atau buku paket atau buku modul belajar, bulletin majalah, dan surat kabar, sering digunakan untuk menjelaskan masalah-masalah yang aktual dan yang terkini.
 - b) Buku ensiklopedia dan kamus sering digunakan untuk mencari makna dan arti dari suatu kata atau istilah.
 - c) Buku biografi para tokoh-tokoh untuk mengetahui tokoh-tokoh yang berpengaruh di Indonesia maupun di dunia.
 - d) Buku kumpulan sajak atau puisi dan momen karya para sastrawan sebagai bahan materi pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Sumber materi berupa non bacaan (non reading materials) seperti :
 - a) Berita atau informasi dari media elektronik (TV, Radio, Internet dan sebagainya)
 - b) Lingkungan alam sekitar (manusia, maupun alam)
 - c) Guru dan siswa itu sendiri.

5. Manfaat Sumber Belajar

Dengan memasukkan sumber belajar secara terencana, maka suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien, dalam usaha pencapaian tujuan instruksional. Sebab, sumber belajar sebagai komponen penting dalam proses belajar mengajar mempunyai manfaat cukup besar. Di antara manfaat sumber belajar dalam pembelajaran IPS antara lain:

- a. Memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik. Misalnya: karya wisata ke objek (museum, kebun binatang, candi, dan sebagainya).
- b. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkret. Misalnya: denah, foto, gambar dan sebagainya.
- c. Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam ruang. Misalnya, narasumber, film, dan sebagainya.
- d. Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru. Misalnya: buku bacaan, ensiklopedia, majalah, dan sebagainya.
- e. Dapat merangsang untuk berpikir, bersikap, dan berkembang lebih lanjut.

B. Media Pembelajaran IPS

Atas dasar pertimbangan berbagai jenis media pembelajaran, terdapat berbagai media yang relevan untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang secara garis besar dibedakan menurut cara pembuatan dan penggunaannya (Poerwito, 1981), yaitu media grafis, media audio, dan media proyeksi. Pembahasan mengenai media tersebut seperti pada uraian berikut:

1. Media Grafis

Hampir semua media jenis grafis mempunyai fungsi yang sama yaitu:

- a. Untuk menarik perhatian
- b. Memperjelas ide
- c. Menyajikan atau menjual ide

- d. Mengilustrasikan atau menghiasi fakta-fakta yang mungkin cepat dilupakan atau diabaikan.

Jenis media grafis yang sering digunakan dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ialah:

a. Gambar/ foto

Sebagai media pendidikan Gambar/ foto yang paling umum dipakai, keduanya merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dan dinikmati hampir semua orang. Agar penggunaan jenis media ini mendapatkan hasil maksimal ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi :

- 1) Harus autentik Benarkah gambar tersebut secara jujur melukiskan situasi sebenarnya
- 2) Sederhana Komposisi media cukup jelas untuk menunjukkan hal-hal pokok dalam gambar
- 3) Ukuran bagian yang sebanding Dalam gambar dan foto terdapat sesuatu yang telah dikenal anak-anak, sehingga dapat membantu mereka mendapatkan citra yang benar terhadap setiap obyek dalam gambar.
- 4) Gambar harus mengandung gerak atau perbuatan gambar yang baik tidaklah menunjukkan obyek yang diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu
- 5) Fotografi gambar yang bagus belum tentu cocok bagi pengajaran tetapi gambar dan foto karya sendiri sering kali merupakan media yang baik.
- 6) Keindahan Gambar cukup artistik, gambar yang bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai adalah media yang baik.

b. Sketsa

Sketsa merupakan gambar sederhana, atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok mengenai sesuatu hal. Karena setiap orang yang normal dapat diajar menggambar maka setiap guru yang baik haruslah mampu menuangkan ide-ide ke dalam bentuk sketsa. Selain dapat menarik perhatian murid, media ini bisa menghindari verbalisme dan memperjelas penyampaian message, lagi pula harganya pun murah sebab bisa dibuat sendiri oleh guru.

c. Diagram

Sebagai suatu gambar yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol geometris yang konvensional, diagram dapat menggambarkan struktur suatu obyek yang bisa berupa ide atau model. Beberapa ciri diagram yang perlu diketahui :

- 1) Diagram bersifat simbolis dan abstrak sehingga agak sulit dimengerti
- 2) Untuk dapat membaca diagram seorang harus mempunyai latar belakang tentang hal-hal yang didiagramkan
- 3) Walaupun agak sulit dimengerti, karena sifatnya yang padat, diagram dapat memperjelas arti.

d. Chart (bagan)

Chart menggunakan penyajian bergambar dan grafis untuk menampilkan sejumlah besar informasi atau menunjukkan perkembangan ide, obyek, lembaga, orang, keluarga sering kali murid bingung bila menghadapi data yang banyak sekaligus, karena itu dipakailah bagan yang bisa menyajikan secara bertahap. Ada 4 (empat) tipe chart yang bersifat menunda penyampaian message (concealed-message chart) yaitu:

- 1) Pin-up :chart disematkan dengan peniti jarum jam
- 2) Flip chart chart lepas dibundel jadi satu sehingga tinggal membalik balikkan seperti buku
- 3) Hinged chart chart yang memakai kartu berengsel
- 4) Hidden chart bagian yang belum waktunya disampaikan, dibiarkan tertutup dulu

e. Grafik

Grafik adalah jenis lukisan yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar yang saling berhubungan untuk menyampaikan informasi statistik. Berbeda dengan bagan, grafik disusun berdasarkan prinsip-prinsip matematika dan menggunakan data komparatif. Beberapa manfaat grafik sebagai media ialah:

- 1) Bermanfaat sekali untuk mempelajari dan mengingat data-data kuantitatif dan hubungan-hubungannya.

- 2) Dengan cepat memungkinkan kita melakukan analisa, interaksi dan perbandingan terhadap data yang disajikan, baik mencapai ukuran, jumlah, maupun pertumbuhan arah
- 3) Penyajian data grafik seharusnya jelas, tepat, menarik, ringkas dan logis. Data statistik yang rumit lebih baik disajikan dalam bentuk grafik secara cepat, tepat dan sederhana.

f. Kartun

Kartun adalah suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbolisme dan sering dilebih-lebihkan secara berani untuk menyampaikan suatu pesan atau sikap. Daya tariknya tak perlu diragukan lagi lagi, kartun mengenai message yang besar bisa disajikan secara ringkas dan daya kesannya yang mendalam.

g. Poster

Penting peranannya dalam proses belajar-mengajar karena dapat membantu mengubah tingkah laku anak. Berikut contoh poster

(Gambar: <https://www.freepik.com/>)

Ciri-ciri poster yang baik:

- 1) Sederhana
- 2) Menyajikan satu ide saja
- 3) Menggunakan warna
- 4) Slogannya ringkas dan jitu
- 5) Tulisannya jelas dan berani
- 6) Motif dan desainya bervariasi
- 7) Bahan-bahan tersusun secara bervariasi pula
- 8) Komposisinya bagus

h. Peta dan globe

Sebagai media penyajian visual atas bumi atau permukaannya, peta dan globe mempunyai beberapa kelebihan

- 1) Peta

- a) Mungkin siswa mengerti posisi dari kesatuan politik, daerah, kepulauan, aliran dan lain-lain
- b) Memberikan keterangan tentang wilayah jarak, arah, bentuk luas dan hubungannya
- c) Melengkapi orientasi pengertian dan pengalaman tentang berbagai daerah yang luas dan yang bergerak
- d) Memberikan bahan deskriptif
- e) Melengkapi dasar visual perkembangan guna perbandingan dan
- f) Memberikan pengertian untuk (kewilayahan) pelajaran regional
- g) Merangsang minat terhadap lingkungan dan pengaruh geografis
- h) Memungkinkan siswa memperoleh gambaran tentang migrasi, distribusi penduduk, tumbuh-tumbuhan, kehidupan hewan, dan kebudayaan.

2) Globe

- a) Dapat melukiskan bentuk bumi yang sebenarnya
- b) Dapat menunjukkan jarak pada suatu titik
- c) Menunjukkan skala-skala mengenai jarak dan jalur lingkungan yang luas

2. Media Audio

Yang dapat digolongkan dalam media audia ini adalah radio, magnetik tape recorder, piringan hitam.

a. Radio

- 1) Harganya relatif murah, variasi programnya lebih banyak dari pada TV
- 2) Sifatnya mobile. Radio dapat dipindah-pindahkan dari satu ruang keruang lain dengan mudah (portable)
- 3) Jika digunakan bersama tape recorder radio bisa mengatasi problem jadwal. Program dapat direkam dan diputar lagi sesuka hati
- 4) Radio dapat menggambarkan daya imajenasi anak dan merangsang partisipasi aktif dari para pendengar sambil mendengarkan
- 5) Radio dapat mengatasi batas ruang dan waktu: jangkauan yang luas

- 6) Magnetic tape Recorder: Recorder adalah salah satu media pendidikan yang semakin diperlukan untuk menyampaikan informasi, karena mudah menggunakannya. Ada dua macam rekaman pada magnetic tape recorder yaitu sistem: fulltrack recorder dan double track recorder.

3. Media proyeksi diam

a) Slide

Sebagai media yang penting dalam proses pengajaran film slide dibuat dalam ukuran 35 mm. kita mengenal dua macam film slide yaitu:

- 1) Bentuk tradisional lepas satu-satu frame demi frame
- 2) Bentuk baru dibungkus dalam tempat khusus lalu dimasukkan ke dalam proyektor dan secara otomatis berputar seperti film biasa

b) Film strip

Berbeda dengan slide, gambar atau frame pada film strip disusun berurutan sebagai satu kesatuan. Ukuran-ukuran filmnya sama dengan film slide, yaitu 35mm. jumlah frame dalam satu rol film slide antara 50 s/d 75 buah dengan panjang 100 s/d 130 cm. tergantung pada isi film strip itu. Ada dua macam ukuran frame : single frame (dengan ukuran gambar $\frac{1}{2}$ inchi x 1 inchi) dan double frame (ukuran gambar $1\frac{1}{2}$ inchi x 1 inchi). Sebagaimana halnya slide, film strip bisa dibuat tanpa suara (silent) atau dengan suara (sound) yang dimaksudkan untuk menjelaskan isi. Selain dengan sound, penjelasan bisa pula dalam bentuk buku pedoman atau narasi tulis di bawah gambar.

c) Overhead Projector (OHP)

OHP adalah alat yang dirancang sedemikian rupa sehingga bahan yang berbentuk lembaran transparan diletakkan pada sumber-sumber cahaya dan gambarnya diproyeksikan lewat atas kepala ke layar yang terletak di belakang operatornya.

d) Microfilm

Media ini terdiri dari film 16 mm atau 35 mm yang ditampilkan demi frame menurut halaman buku, manuskrip, bahan-bahan grafis dan lain-lain. Keuntungan yang terbesar alat ini ialah penghematan

ruangan karena halaman cetak yang besar dapat diringkas dalam bentuk film yang baik yang selanjutnya bisa dikembalikan lagi ke bentuk semula dengan memproyeksikannya.

4. Media proyeksi gerak

a. Film

Alat pelajaran yang bermesin dapat dikelompokkan dalam 2 golongan, yaitu:

- 1) Yang berada di bawah kontrol guru, secara langsung (tape, slide, dan sebagainya)
- 2) Yang disediakan oleh lembaga di luar sekolah sehingga guru tak dapat mengontrolnya (Radio. TV)

b. Film/loop film

Media ini adalah jenis medium yang terdiri dari film ukuran 8 mm, 16 mm yang ujung-ujungnya saling bersambungan, sehingga film ini akan berputar terus berulang kalau tidak dimatikan. Yang berukuran 8 mm lebih praktis karena dirancang dalam bentuk kaset. Lama putara nya berkisar antara 3-4 menit. Karena "silent" maka guru harus memberi narasi (komentar) sendiri sementara film berputar.

c. Televisi

Sebagai suatu medium pendidikan TV dapat menerima, menggunakan dan mengubah atau membatasi semua bentuk media yang lain, dan menyesuaikan dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai.

d. Video Tape Recorder

Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video tape, sekalipun tidak berarti bahwa video tape akan menggantikan film, karena masing-masing punya karakteristik tersendiri.

C. Evaluasi Pembelajaran IPS

Penilaian kegiatan pembelajaran memiliki rangkaian kegiatan yang penggunaannya sering dikacaukan sehingga terkesan memiliki arti yang sama. Kegiatan ini meliputi pengukuran dan evaluasi. Pengukuran didefinisikan sebagai proses pemberian nomor ke properti karakteristik orang, benda atau objek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas. Ciri utama pengukuran adalah adanya proses perbandingan. Pengukuran adalah perbandingan deskriptif dari karakteristik yang diukur dengan alat pengukur. Uraian berarti penyajian kuantitatif dari hasil pengukuran dengan satuan saja atau pengukuran besaran tanpa penilaian kualitatif. Dalam dunia pendidikan, pengukuran adalah proses menggambarkan kinerja siswa dalam skala kuantitatif (sistem numerik), sehingga sifat kualitatif kinerja siswa dinyatakan dalam angka. Pengukuran memiliki dua karakteristik utama yaitu:

1. penggunaan angka atau skala tertentu;
2. menurut suatu aturan atau formula tertentu.

Penilaian adalah proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dengan mengukur hasil belajar baik melalui instrumen tes maupun nontes. Penilaian adalah interpretasi hasil pengukuran dan penentuan pencapaian hasil belajar. Evaluasi adalah proses merencanakan, mengumpulkan, menggambarkan dan menyajikan informasi tentang pencapaian tujuan program untuk menarik kesimpulan dan menggunakannya dalam pengambilan keputusan. Contoh hasil penilaian antara lain guru menentukan siswa yang mengikuti ujian perbaikan dan yang lulus mata pelajaran tersebut. Contoh latihan lain melalui rapat kenaikan kelas adalah menentukan siswa mana yang bisa naik kelas dan mana yang masih bisa bertahan di satu kelas.

D. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

1. Validitas

Validitas mengacu pada apa yang dinilai dengan menggunakan ukuran validitas yang tepat. Dalam penyusunan soal sebagai alat penilaian harus memperhatikan kompetensi yang terukur dan menggunakan bahasa yang tidak mengandung makna ganda. Misalnya, di kelas bahasa Indonesia, guru ingin menilai

keterampilan berbicara. Formulir evaluasi berlaku saat menggunakan ujian lisan. Jika tes tertulis digunakan, nilai tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi (persistensi) hasil penilaian. Estimasi yang andal (stabil) memungkinkan perbandingan yang andal dan memastikan konsistensi. Misalnya, seorang guru mengevaluasi suatu proyek, evaluasi tersebut dapat diandalkan jika hasil yang diperoleh umumnya sama ketika proyek tersebut diulang dalam kondisi yang relatif sama. Untuk memastikan penilaian yang andal, instruksi pelaksanaan dan penilaian proyek harus jelas.

3. Terfokus pada kompetensi

Penilaian harus fokus pada pencapaian kompetensi (multiple skills), bukan hanya penguasaan materi (knowledge).

4. Keseluruhan/Komprehensif

Penilaian harus komprehensif, menggunakan berbagai metode dan alat untuk menilai berbagai keterampilan atau kemampuan siswa guna mengembangkan profil kemampuan siswa.

5. Objektivitas

Evaluasi harus dilakukan secara objektif. Oleh karena itu, evaluasi harus adil, terencana, berkesinambungan, dan penilaian harus didasarkan pada kriteria yang jelas.

6. Mendidik

Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pengajaran guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

E. Alat Evaluasi

Alat penilaian umumnya dibagi menjadi dua jenis: tes dan non tes

1. Tes

Tes adalah instrumen atau metode yang digunakan dalam rangka pengukuran dan evaluasi, yang dapat berupa pertanyaan, perintah, dan instruksi yang diarahkan kepada siswa untuk memperoleh tanggapan sesuai dengan instruksi tersebut, dan

yang dirancang untuk mengukur atau mengungkapkan tingkat kemampuan seseorang untuk bereksperimen.

2. Non Tes

Asesmen nontes merupakan prosedur penilaian yang bertujuan untuk menilai hasil belajar dari aspek perilaku seperti aspek afektif dan aspek keterampilan (psikomotorik). Bentuk penilaian ini dijelaskan lebih rinci dalam penilaian autentik.

F. Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan penilaian holistik yang dimulai dari input, proses, dan hasil belajar. Artinya evaluasi didasarkan pada kinerja siswa, selama pembelajaran (evaluasi proses) dan setelah pembelajaran (evaluasi hasil).

Penilaian autentik lebih menekankan pada pengukuran apa yang dilakukan siswa daripada hanya mengukur pengetahuan. Tujuannya agar siswa memahami konsep, mampu menerapkan konsep yang diujikan dan mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

1. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian hasil belajar dilakukan secara seimbang dan menyeluruh, meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Lingkup penilaian mengacu pada ruang lingkup materi, pengetahuan mata pelajaran/kompetensi isi/kompetensi program dan proses. Teknik dan instrumen penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran IPS.

2. Penilaian Kompetensi Sikap

Sebagaimana tertuang dalam kurikulum 2013, tujuan utama penilaian sikap adalah untuk merefleksi pemahaman dan kemajuan sikap individu siswa. Guru melakukan penilaian kompetensi sikap dengan menggunakan empat teknik yaitu: observasi, evaluasi diri, evaluasi antar teman dan majalah. Menurut Tatik Pudjian (2014), penjelasan keempat teknik kompetensi sikap adalah sebagai berikut:

- a) Observasi adalah teknik evaluasi yang dilakukan secara terus menerus dengan menggunakan panca indera, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan menggunakan petunjuk observasi yang memuat beberapa

indikator perilaku yang diamati. Instrumen yang digunakan adalah rubrik cek atau skala penilaian. Contoh pengamatan:

Lembar Penilaian Observasi Sikap Hubungan Sosial Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap hubungan sosial peserta didik. Berilah tanda cek (V) pada kolom skor sesuai sikap hubungan sosial yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Sikap yang dinilai : Hubungan Sosial

No	Aspek Pegamatan	skor			
		1	2	3	4
1	Menerima pendapat orang lain sebagai masukan				
2	Mengucapkan terima kasih atas bantuan orang lain				
3	Memberi salam setiap bertemu Bapak/Ibu Guru				
4	Membantu teman lain yang membutuhkan				
5	Menghargai perbedaan, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain				
Jumlah Skor Perolehan					

Pedoman penilaian:

- Skor Tertinggi 4×5 (aspek pengamatan) = 20

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$

b) Penilaian Diri adalah suatu teknik penilaian dimana siswa diminta mengungkapkan kelebihan dan kekurangannya dalam kaitannya dengan pencapaian kompetensi. Bentuk asesmen sikap ini menilai konsep diri siswa dengan tujuan mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa. Instrumen yang digunakan adalah rubrik cek atau skala penilaian.

Contoh format penilaian diri:

Format Penilaian Diri Peserta Didik

Petunjuk: Berilah tanda cek (V) pada kolom Ya atau Tidak sesuai sika hubungan sosial yang ada pada dirimu.

Nama Peserta Didik :
Kelas :
Tanggal Pengamatan :
Sikap yang dinilai : Hubungan Sosial

No	Aspek Pengamatan	Alternatif Jawaban	
1	Saya menerima pendapat orang lain sebagai masukan	Ya	Tidak
2	Saya mengucapkan terima kasih atas bantuan orang lain		
3	Saya memberi salam setiap bertemu Bapak/Ibu Guru		
4	Saya membantu teman lain yang membutuhkan		
5	Saya menghargai perbedaan, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain		
Jumlah Skor Perolehan			

Pedoman penskoran:

* Jika jawaban Ya diberi skor 2, dan jika jawaban TIDAK diberi skor 1

* Skor Tertinggi adalah 2 (ya) x 5 (aspek pengamatan) = 10

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

c) Penilaian antar peserta didik, jenis ini merupakan teknik penilaian dimana siswa diminta untuk saling menilai pencapaian suatu kompetensi. Instrumen yang digunakan adalah rubrik cek atau skala penilaian. Contoh ulasan sejawat:

Daftar Cek Penilaian Antar Peserta Didik

Petunjuk: Berilah tanda cek (V) pada kolom skor sesuai sikap hubungan sosial yang ditampilkan oleh temanmu, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang kadang tidak melakukan

2 = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama penilai : (Tidak diisi)

Nama peserta didik yang dinilai :

Kelas :

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Sikap Spiritual yang diamati : Hubungan Sosial

No	Aspek Pegamatan	skor			
		1	2	3	4
1	Menerima pendapat orang lain sebagai masukan				
2	Mengucapkan terima kasih atas bantuan orang lain				
3	Memberi salam setiap bertemu Bapak/Ibu Guru				
4	Membantu teman lain yang membutuhkan				

5	Menghargai perbedaan, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain				
Jumlah Skor Perolehan					

Pedoman penilaian:

- Skor Tertinggi 4 x 5 (aspek pengamatan) = 20

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

d) Jurnal adalah catatan pendidik di luar dan dalam kelas yang berisi informasi tentang hasil observasi tentang kelebihan dan kekurangan siswa berkaitan dengan sikap dan perilaku. Instrumen yang luar biasa digunakan dalam bentuk catatan guru.

Contoh jurnal:

Lembar jurnal Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

- Tulislah identitas peserta didik yang diamati
- Tulislah tanggal pengamatan
- Tulislah aspek yang diamati oleh guru
- Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh peserta didik baik yang merupakan kekuatan peserta didik maupun kelemahan peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.
- Tulislah dengan segera kejadian yang terjadi saat pengamatan.
- Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
- Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing peserta didik.

Jurnal	
Nama peserta didik	:
Nomor peserta didik	:
Tanggal	:
Aspek yang diamati	: Hubungan Sosial
Kejadian	:

Tes lisan adalah ujian yang dilakukan secara langsung (tatap muka) antara siswa dan guru. Soal dan jawaban disajikan secara lisan. Instrumen tes lisan dapat berupa daftar pertanyaan.

c. Penugasan

Penugasan adalah memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok. Instrumen tugas berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek untuk dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

4. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keahlian dilakukan melalui penilaian kinerja, yaitu, penilaian di mana siswa menunjukkan kompetensi tertentu menggunakan teknik seperti tes praktek, proyek dan produk. Berikut adalah penjelasan dari asesmen kompetensi:

a. Praktik

Tes praktik adalah penilaian berbasis respon berupa kemampuan melakukan fungsi atau perilaku yang memenuhi persyaratan kompetensi. Alat tes praktik berupa soal-soal untuk melakukan simulasi, tes identifikasi atau seleksi kinerja. Contoh: merawat tanaman di lingkungan sekolah!

b. Penilaian Proyek

Evaluasi proyek adalah tugas belajar (learning task) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan secara tertulis dan lisan dalam jangka waktu tertentu. Proyek dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau individu/kelompok, tergantung karakteristik tugas Instrumen proyek berupa formulir penilaian. Contoh evaluasi proyek: buat laporan tentang tokoh panutan yang bersemangat mencari ilmu dan sukses di tempat tinggalnya.

Tokoh-Tokoh Teladan Yang Semangat Mencari Ilmu Di Lingkungan
Sekitar

Mata Pelajaran	: IPS
Nama Kelompok	:
Anggota	:
Kelas	:

No	Aspek	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a. Persiapan					
	b. Rumusan judul					
2	Pelaksanaan					
	a. Sistematika					
	b. Keakuratan sumber data					
	c. Ketepatan sumber data					
	d. Analisis data					
	e. Penarikan kesimpulan					
3	Laporan Proyek					
	a. Performance					
	b. Presentasi/penguasaan					
Skor perolehan						

Pedoman penilaian:

* Keterangan Skor

1= sangat tidak baik

2 = tidak baik

3 = cukup baik

4 = Baik

5= Sangat baik

* Petunjuk Penilaian: Nilai Tertinggi 5 x 9 (aspek) =45

* Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$$

c. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian dimana siswa diminta untuk menghasilkan suatu karya. Produk dievaluasi berdasarkan persiapan, pelaksanaan/proses produksi dan hasil. Saat mengevaluasi produk yang diberikan, kemampuan siswa

untuk membuat produk teknis dan artistik dievaluasi. Instrumen produk berupa formulir evaluasi produk. Contoh evaluasi produk:

Membuat Film dokumenter

Tema: Perilaku Toleransi dan Kerukunan Beragama

No	Aspek	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a. Persiapan					
	b. Rumusan judul video					
2	Tahapan Proses Pembuatan					
	a. Persiapan Alat dan Bahan					
	b. Teknik Pengolahan					
	c. Kerjasama Kelompok					
3	Tahap Akhir					
	a. Penarikan kesimpulan					
3	b.inovasi					
	c.Kreatifitas					
Skor perolehan						

Pedoman penilaian:

* Keterangan Skor

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

3 = cukup baik

4 = Baik

5 = Sangat baik

* Skor tertinggi adalah 5×8 (aspek) = 40

* Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{Skor Akhir}$

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai sumber belajar, media pembelajaran, dan evaluasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Sumber belajar IPS** merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran yang mencakup berbagai bahan, pengalaman, dan peristiwa yang dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi IPS secara efektif dan kontekstual.
2. **Media pembelajaran** memiliki peran penting untuk mendukung proses belajar mengajar dengan berbagai jenis media seperti media grafis, audio, dan proyeksi, yang bertujuan untuk menarik perhatian, memperjelas penyampaian materi, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS.
3. **Evaluasi pembelajaran** merupakan proses penting yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik dan alat penilaian yang valid, reliabel, objektif, dan berfokus pada kompetensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan siswa.
4. Penggunaan sumber dan media pembelajaran yang tepat serta evaluasi yang menyeluruh akan menciptakan proses pembelajaran IPS yang lebih menarik, efektif, dan mampu membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
5. Dengan demikian, guru perlu terus mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam memilih dan memanfaatkan sumber belajar, media

pembelajaran, serta metode evaluasi yang sesuai untuk menunjang keberhasilan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.